


Penerapan Sistem Enterprise Terintegrasi dalam Meningkatkan Distribusi B2B dan B2C di Kampung Durian

¹⁾Retno Mumpuni*, ²⁾Hazna At Thooriqoh, ³⁾Puji L. Tarigan, ⁴⁾Agung M. Rizki, ⁵⁾Firza P. Aditiawan

^{1,2,3,4)}Informatika, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁵⁾Agroteknologi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: retnomumpuni.if@upnjatim.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Durian Sistem Enterprise B2B B2C Rantai Pasok	Usaha distribusi durian di Banyuwangi, khususnya "Dapur Durian," menghadapi tantangan dalam efisiensi rantai pasok dan akses pasar meskipun memiliki potensi besar. Produksi durian di Banyuwangi mencapai 14.754 ton per tahun, dengan karakteristik unik seperti daging tebal dan rasa manis legit. Kurangnya sistem yang terintegrasi untuk mengelola produksi dan distribusi secara efisien menjadi masalah utama, di mana pencatatan masa panen dan stok masih dilakukan secara konvensional. Hal ini menyebabkan potensi kesalahan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pemasaran dan distribusi masih mengandalkan metode tradisional, yang membatasi jangkauan pasar dan sering kali menyebabkan durian yang sudah matang terbuang karena tidak laku dalam 3-7 hari. Solusi yang ditawarkan adalah implementasi sistem enterprise terintegrasi, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), yang dirancang khusus untuk distributor durian. Sistem ini akan mengintegrasikan manajemen produksi dan distribusi, serta meningkatkan akses pasar melalui digitalisasi pemasaran. Fitur-fitur utamanya meliputi otomatisasi pencatatan siklus panen, monitoring distribusi menggunakan teknologi GIS dan GPS, serta optimasi logistik. Untuk pemasaran, akan dikembangkan ekosistem digital berbasis Customer Relationship Management (CRM) dan e-commerce, termasuk platform digital untuk penjualan langsung, penerapan CRM untuk manajemen pelanggan, dan strategi digital marketing.
Keywords: Durian Enterprise System B2B B2C Supply Chain	ABSTRACT <p>The durian distribution business in Banyuwangi, especially "Dapur Durian," faces challenges in supply chain efficiency and market access despite its significant potential. Durian production in Banyuwangi reaches 14,754 tons per year, with unique characteristics such as thick flesh and a sweet, legit taste. The primary problem is the lack of an integrated system to manage production and distribution efficiently, as the recording of harvest times and stock is still done conventionally. This leads to potential errors in recording and delays in decision-making. Additionally, marketing and distribution still rely on traditional methods, which limit market reach and often result in ripe durians being wasted because they do not sell within 3-7 days. The proposed solution is the implementation of an integrated enterprise system, such as Enterprise Resource Planning (ERP), designed specifically for durian distributors. This system will integrate production and distribution management and enhance market access through marketing digitalization. Key features include the automation of durian harvest cycle recording, distribution monitoring using GIS and GPS technology, and logistics optimization. For marketing, a digital ecosystem based on Customer Relationship Management (CRM) and e-commerce will be developed. This includes a digital platform for direct sales, the implementation of CRM for customer management, and digital marketing strategies.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah daerah yang dikenal sebagai sentra produksi durian berkualitas tinggi. Produksi durian di Banyuwangi sangat melimpah, mencapai 14.754 ton per tahun yang berasal dari 114.782 pohon yang tersebar di 1.147 hektare lahan (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2024). Durian Banyuwangi memiliki keistimewaan dengan daging buah yang tebal, rasa manis legit, dan aroma yang khas (Times Indonesia, 2024).

Faktor geografis Banyuwangi, yang dekat dengan pantai dan gunung berapi, menyediakan lingkungan kaya mineral yang mendukung kualitas durian yang dihasilkan (Kilas Daerah Kompas, 2024).

Meskipun memiliki potensi produksi yang sangat besar, Dapur Durian, sebuah distributor durian, masih menghadapi tantangan dalam efisiensi rantai pasok dan akses pasar. Kurangnya sistem yang terintegrasi untuk mengelola produksi dan distribusi secara efisien menjadi masalah utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah solusi yang dapat mengoptimalkan distribusi durian secara digital.

Penerapan sistem enterprise terintegrasi, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), menjadi solusi efektif untuk mengoptimalkan distribusi durian. Menurut O'Brien (2005), sistem ERP mengintegrasikan berbagai proses bisnis internal, termasuk manajemen inventaris, pemesanan, produksi, dan distribusi, ke dalam satu platform yang terpusat. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi ERP memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok (SCM) (Andrian et al., 2023; Chang et al., 2023; Zai et al., 2023). Integrasi sistem ini dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan (Raharjo & A., 2023).

Dalam konteks distribusi, ERP merupakan sistem terintegrasi yang mengelola berbagai aspek operasional bisnis. Pengaruh penerapan ERP terhadap kinerja SCM telah banyak dibuktikan di berbagai sektor, termasuk pada industri manufaktur (Wijaya et al., 2023). Peran ERP sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan rantai pasok, dan meningkatkan pengalaman pelanggan, baik dalam model Business to Business (B2B) maupun Business to Consumer (B2C). Menurut SAP (2023), dalam model B2B, ERP memungkinkan integrasi langsung dengan mitra bisnis seperti supermarket atau restoran, yang mempermudah pemrosesan pesanan besar dan penjadwalan pengiriman. Sementara itu, untuk model B2C, ERP dapat terintegrasi dengan platform e-commerce, memungkinkan konsumen memesan produk secara *online* dengan informasi stok *real-time* (Oracle, 2024).

Digitalisasi dalam sektor agribisnis telah terbukti meningkatkan efisiensi dan daya saing. Aplikasi pertanian menawarkan solusi terintegrasi untuk mengelola inventaris, distribusi, dan menganalisis data secara efisien, yang membantu agribisnis mengoptimalkan operasionalnya (HashMicro, 2024). Dengan sistem ERP, perusahaan dapat memantau pergerakan produk dari kebun hingga ke konsumen akhir secara *real-time*, seperti yang dijelaskan dalam buku ajar tentang ERP (Susrama et al., 2020). Hal ini memungkinkan identifikasi cepat terhadap hambatan dalam rantai pasok dan pengambilan tindakan korektif secara segera. Selain itu, data yang terintegrasi membantu dalam perencanaan produksi dan distribusi yang lebih akurat, sehingga mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok. Menurut Purwanto et al. (2023), digitalisasi dalam sektor perkebunan kelapa sawit juga telah menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di era modern.

Sistem ERP juga memungkinkan transparansi yang lebih besar dalam proses bisnis, seperti memberikan informasi yang akurat tentang ketersediaan produk, status pesanan, dan estimasi waktu pengiriman kepada pelanggan. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, baik dalam konteks B2B maupun B2C (Jones & Suh, 2000; Khan & Fasih, 2014). Analisis implementasi ERP pada sistem distribusi juga menunjukkan dampak positifnya terhadap kinerja perusahaan (Fidia et al., 2022). Tinjauan literatur juga mengkonfirmasi bahwa penerapan ERP memberikan rekomendasi penting bagi efisiensi industri (Febrianto & S., 2022). Oleh karena itu, penerapan sistem enterprise terintegrasi menjadi langkah strategis yang vital untuk meningkatkan daya saing Dapur Durian di pasar domestik maupun internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem enterprise terintegrasi yang mencakup Enterprise Resource Planning (ERP), e-commerce, dan Customer Relationship Management (CRM) guna meningkatkan efisiensi manajemen produksi dan distribusi durian, serta memperluas jangkauan pasar B2B dan B2C di Dapur Durian.

II. MASALAH

Dalam program ini, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus permasalahan:

Permasalahan Prioritas Pertama: Kurangnya Integrasi Sistem dalam Manajemen Produksi dan Distribusi

Salah satu tantangan utama dalam usaha distributor durian di Banyuwangi adalah kurangnya sistem yang terintegrasi untuk mengelola produksi dan distribusi secara efisien. Saat ini, Dapur Durian masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan masa panen hingga stok persediaan. Hal ini menyebabkan potensi kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, dan kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya.

Dengan diterapkannya B2B dan B2C sistem enterprise terintegrasi, pemilik usaha dapat memiliki akses *real-time* terhadap informasi operasional, termasuk pencatatan produksi, hingga manajemen distribusi. Sistem ini akan memungkinkan peningkatan efisiensi dalam perencanaan produksi, pengurangan tingkat kesalahan pencatatan, serta peningkatan koordinasi dalam rantai pasok durian, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik maupun internasional.

Permasalahan Prioritas Kedua: Tantangan Digitalisasi dalam Pemasaran dan Rantai Pasok

Selain aspek produksi, pemasaran dan distribusi juga menjadi tantangan besar dalam distribusi durian yang masih bergantung pada metode pemasaran tradisional, seperti penjualan langsung atau melalui perantara, yang sering kali kurang efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Durian memiliki waktu jual antara 3 hingga 7 hari agar tidak rusak. Lebih dari itu, banyak durian yang sudah masak siap dinikmati terbuang karena belum laku dan menumpuk di gudang. Kurangnya pemanfaatan platform digital untuk pemasaran menyebabkan keterbatasan dalam ekspansi bisnis dan penciptaan nilai tambah bagi produk durian berkualitas.

Penerapan B2B dan B2C sistem enterprise dapat membantu dalam digitalisasi pemasaran, memungkinkan integrasi dengan platform *e-commerce* dan sistem manajemen pelanggan (*Customer Relationship Management* - CRM). Dengan sistem ini, distributor dapat memantau tren permintaan pasar, mengelola hubungan dengan pelanggan, serta meningkatkan efisiensi dalam distribusi. Selain itu, digitalisasi dalam rantai pasok juga memungkinkan transparansi dalam proses pengiriman durian hingga ke tangan konsumen, sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuka peluang ekspor ke pasar global.



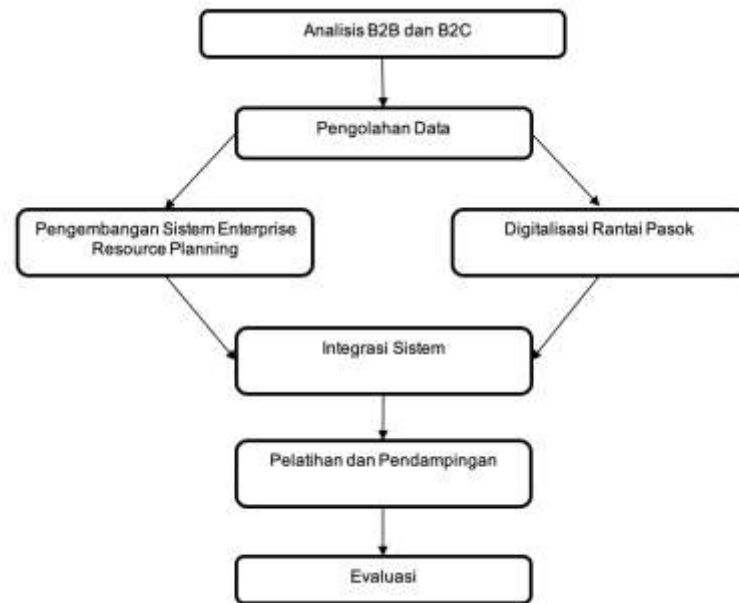
Gambar 1. Tumpukan durian di gudang distributor Dapur Durian yang menunjukkan tantangan dalam manajemen stok



Gambar 2. Penjualan durian secara konvensional yang menjadi bukti perlunya digitalisasi pemasaran

III. METODE

Untuk menerapkan hasil riset dalam Implementasi B2B (Business to Business) dan B2C (Business to Consumer) Distributor Durian menggunakan Sistem Enterprise Terintegrasi, diperlukan metode yang sistematis agar sistem dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi operasional bisnis distributor durian.



Gambar 3. Metode Penelitian

Gambar3. Metode penelitian ini menggambarkan tahapan implementasi B2B dan B2C menggunakan sistem enterprise terintegrasi pada usaha distributor durian. Berikut adalah deskripsi dari setiap tahap dalam diagram:

1. Analisis Permasalahan

Tahap pertama adalah mengidentifikasi tantangan dan kendala utama dalam distribusi durian, baik itu B2B maupun B2C seperti manajemen produksi yang tidak efisien, distribusi yang belum optimal, serta pemasaran yang masih konvensional. Hasil dari tahap ini menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan.

2. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil analisis permasalahan kemudian diolah untuk mendapatkan pola dan kebutuhan spesifik dalam pengembangan sistem.

3. Pengembangan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP)

Berdasarkan hasil pengolahan data, sistem ERP dikembangkan untuk mengintegrasikan semua aspek operasional. Sistem ini mencakup modul untuk manajemen produksi, keuangan, distribusi, serta pencatatan waktu panen tiap wilayah.

4. Digitalisasi Rantai Pasok

Seiring dengan pengembangan ERP, dilakukan pula transformasi digital dalam pemasaran. Ini mencakup pembuatan platform e-commerce, integrasi dengan media sosial, serta penerapan Customer Relationship Management (CRM) guna meningkatkan hubungan dengan pelanggan.

5. Integrasi Sistem

Setelah sistem ERP dan digitalisasi rantai pasok dikembangkan, dilakukan tahap integrasi untuk memastikan bahwa seluruh modul sistem dapat berjalan dengan baik secara bersamaan. Integrasi ini memungkinkan pemilik usaha dapur durian mengakses data produksi, pemasaran, dan keuangan dalam satu platform yang terpusat.

6. Pelatihan dan Pendampingan

Agar sistem yang telah dikembangkan dapat digunakan secara optimal, dilakukan pelatihan kepada pemilik usaha yaitu dapur durian terkait penggunaan ERP, pemantauan durian, serta strategi pemasaran digital. Pendampingan juga diberikan secara berkelanjutan untuk membantu pengguna dalam mengatasi kendala teknis.

7. Evaluasi

Tahap akhir adalah evaluasi terhadap efektivitas sistem yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur keberhasilan sistem dalam meningkatkan efisiensi produksi, distribusi, serta daya saing. Hasil evaluasi ini kemudian dilaporkan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

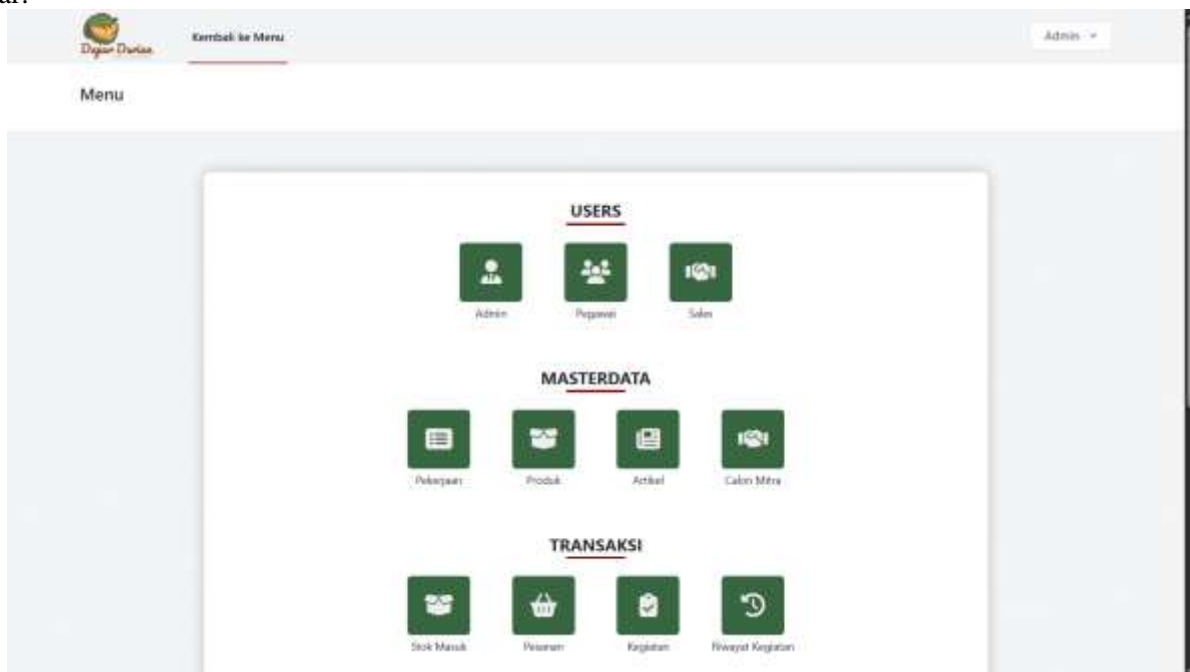
Penjelasan metode ini menunjukkan bagaimana penelitian ini dilakukan secara sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil implementasi, dengan fokus utama pada digitalisasi manajemen produksi dan pemasaran baik B2B maupun B2C menggunakan sistem enterprise terintegrasi pada usaha distributor durian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan implementasi sistem enterprise terintegrasi pada Dapur Durian, didapatkan beberapa hasil yang signifikan dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Program ini fokus pada dua aspek utama: integrasi manajemen produksi dan distribusi, serta peningkatan akses pasar melalui digitalisasi pemasaran.

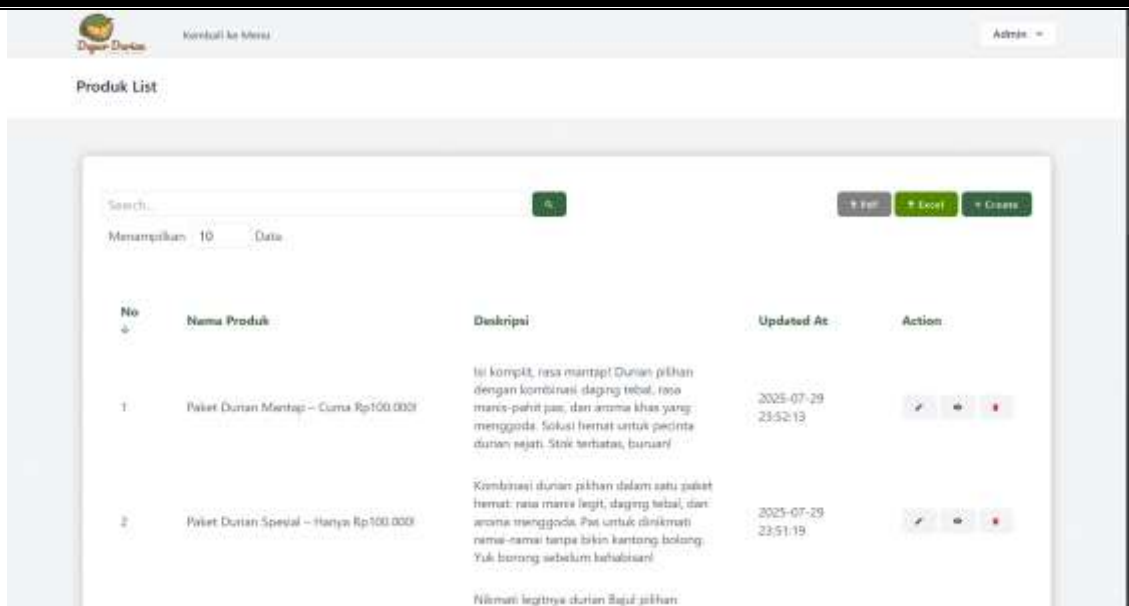
1. Integrasi Manajemen Produksi dan Distribusi

Sebelum implementasi, Dapur Durian mengandalkan metode konvensional untuk mencatat masa panen dan stok durian. Hal ini sering menyebabkan potensi kesalahan pencatatan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Setelah sistem Enterprise Resource Planning (ERP) diterapkan, semua pencatatan produksi durian didigitalisasi dalam satu platform terpusat. Temuan kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan. Sistem ini memungkinkan Dapur Durian untuk mengelola data produk dan ukuran secara digital, seperti "Paket Durian" dan "Durian Premium". Fitur transaksi yang disediakan memungkinkan pemrosesan pesanan secara otomatis dan akurat, lengkap dengan pembuatan invoice secara instan. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa digitalisasi ini telah meningkatkan koordinasi dalam rantai pasok dan mempercepat pengambilan keputusan. Akses real-time ke informasi operasional, termasuk pencatatan produksi dan manajemen distribusi, telah meningkatkan daya saing Dapur Durian di pasar.



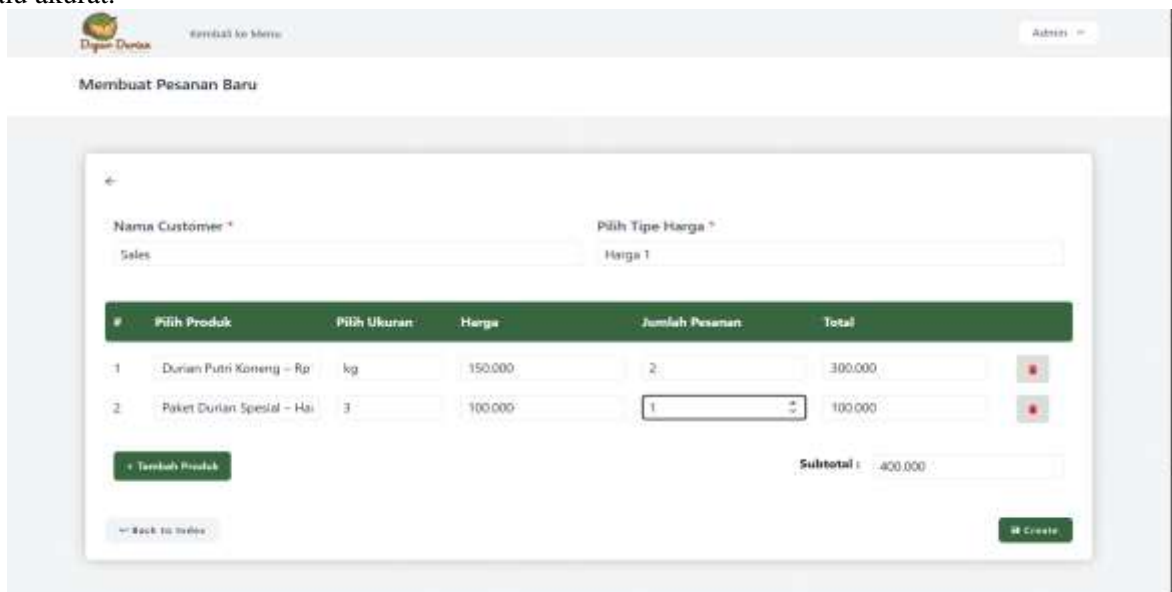
Gambar 4. Fitur Users, Masterdata dan transaksi

Gambar 4 memperlihatkan beberapa fitur untuk sistem dapur durian. Sistem yang dibangun memiliki beberapa fitur utama seperti yang ditunjukkan pada dokumentasi sistem. Setelah pengguna melakukan login, mereka akan diarahkan ke halaman menu utama yang menampilkan berbagai modul. Modul-modul tersebut dikelompokkan menjadi : USERS (Admin, Pegawai, Sales), MASTERDATA (Pekerjaan, Produk, Ukuran Produk, Artikel, Calon Mitra), TRANSAKSI (Stok Masuk, Pesanan, Kegiatan, Riwayat Kegiatan), GAJI (Absensi, Gaji Pegawai, Konfirmasi Gaji, Riwayat Gaji), dan R&P (Roles, Permissions).



Gambar 5. Fitur Produk pada menu Masterdata

Pada gambar 5 terlihat Fitur masterdata memungkinkan Dapur Durian untuk mendata produk dan ukurannya secara digital. Dalam modul "Produk List", terlihat produk-produk seperti "Paket Durian Mantap" dan "Paket Durian Spesial" lengkap dengan deskripsi dan waktu pembaruan data. Begitu pula dengan modul "Ukuran Produk List" yang mencatat berbagai jenis durian, seperti "Durian Bawor Premium" dan "Durian Merah", lengkap dengan ukuran, stok, dan harga per kilogram. Hal ini memastikan data stok dan varian produk selalu akurat.



Gambar 6. Fitur Transaksi

Pada gambar 6 terlihat fitur transaksi yang menjadi inti dari manajemen distribusi. Di dalam modul "Pesanan List", dapat dilihat daftar pesanan yang masuk. Saat membuat pesanan baru, pengguna dapat memilih produk, ukuran, harga, dan jumlah pesanan. Sistem juga secara otomatis membuat invoice, seperti "IVC-20250801-1", yang berisi rincian pesanan, nama pelanggan, total transaksi, dan tanggal. Ini meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pemrosesan pesanan.

2. Peningkatan Akses Pasar melalui Digitalisasi Pemasaran

Permasalahan sebelumnya menunjukkan bahwa pemasaran durian masih bergantung pada metode tradisional, yang kurang efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Tim pengabdian masyarakat

melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra Dapur Durian terkait penggunaan sistem yang telah dikembangkan.

Melalui dokumentasi kegiatan, terlihat sesi pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pemilik Dapur Durian. Sesi ini mencakup pengenalan sistem ERP, pemantauan durian, serta strategi pemasaran digital. Penerapan sistem ini membantu distributor memantau tren permintaan pasar dan mengelola hubungan dengan pelanggan, sehingga durian yang siap panen dapat langsung dipasarkan secara efektif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan kepercayaan pelanggan, tetapi juga mengurangi risiko produk terbuang akibat waktu jual yang terbatas.

Dengan adanya sistem terintegrasi ini, Dapur Durian kini memiliki platform digital untuk menjual produknya secara langsung kepada konsumen (B2C) dan mengelola pesanan dalam jumlah besar dari mitra (B2B). Proses ini meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar, yang sebelumnya terbatas oleh metode pemasaran konvensional.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Dapur Durian, yaitu kurangnya integrasi sistem dalam manajemen produksi dan distribusi serta tantangan digitalisasi dalam pemasaran. Implementasi sistem enterprise terintegrasi, yang mencakup Enterprise Resource Planning (ERP), *e-commerce*, dan *Customer Relationship Management* (CRM), telah memberikan solusi konkret yang efektif dan berkelanjutan.

Pertama, integrasi manajemen produksi dan distribusi melalui sistem ERP telah mendigitalisasi proses pencatatan dan monitoring operasional. Hal ini memberikan akses *real-time* terhadap data produksi dan distribusi, mengurangi tingkat kesalahan pencatatan, dan meningkatkan efisiensi dalam perencanaan rantai pasok. Kedua, digitalisasi pemasaran berhasil mengatasi keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui platform *e-commerce* dan sistem CRM, Dapur Durian dapat menjual produk secara langsung ke konsumen dan mengelola hubungan pelanggan dengan lebih efektif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan kepercayaan pelanggan, tetapi juga mengurangi risiko produk terbuang akibat waktu jual yang terbatas.

Secara keseluruhan, implementasi sistem enterprise ini berhasil mencapai target luaran yang ditetapkan, seperti peningkatan akurasi pencatatan, jumlah transaksi melalui platform digital, dan tingkat kepuasan pengguna. Program ini membuktikan bahwa adopsi teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional bagi pelaku usaha agribisnis, khususnya dalam konteks B2B dan B2C.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh tim pelaksana, mitra Dapur Durian, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dukungan dan kerja sama yang diberikan telah menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem enterprise terintegrasi untuk distribusi durian.

Terima kasih kepada ketua tim, Bapak/Ibu Retno Mumpuni, atas kepemimpinan dalam perancangan dan pengembangan sistem ERP. Terima kasih juga kepada para anggota tim, Ibu Hazna At T. dan Bapak Aditya Arief R., yang telah menyusun strategi rantai pasok dan mengembangkan model bisnis B2B dan B2C.

Terkhusus kepada mahasiswa, Dela Puspita Lasminingrum, yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi program. Partisipasi Anda sangat berharga bagi keberlanjutan program ini.

Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi Dapur Durian, serta menjadi inspirasi bagi pelaku usaha agribisnis lainnya untuk mengoptimalkan operasional melalui pemanfaatan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, A., Aulia Qadri, R., Zai, I., Jessyka, J., Astuti, E., & Michelle, M. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) dalam Kinerja Manajemen Rantai Pasok. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1617–1626.
- Febrianto, T., & S. (2022). Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*.

-
- Fidia, Macnico, P., et al. (2022). Analisa Implementasi Manajemen Rantai Pasok Berbasis Erp Pada Sistem Distribusi Pt Semen Indonesia Tbk. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 145–164.
- HashMicro. (2024). Aplikasi Agribisnis Terbaik: Solusi Digitalisasi untuk Efisiensi dan Pertumbuhan.
- Jones, M. A., & Suh, J. (2000). Transaction-specific satisfaction and overall satisfaction: an empirical analysis. *Journal of Services Marketing*.
- Khan, M. M., & Fasih, M. (2014). Impact of service quality on customer satisfaction and customer loyalty: Evidence from banking sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 8(2), 331–354.
- Kilas Daerah Kompas. (2024). 5 Varietas Durian Merah Banyuwangi Kini Sudah Terdaftar di Kementan.
- O'Brien, J. A. (2005). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Oracle. (2024). *Optimizing ERP for B2B and B2C Business Models*.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Jadi Unggulan Daerah, Lima Varietas Durian Merah Banyuwangi Kini Terdaftar di Kementan*.
- Purwanto, R., et al. (2023). Analisis Manfaat Penerapan Manajemen Rantai Pasok dan ERP.
- Raharjo, R. J. H., & A. (2023). Penerapan Enterprise Resource Planning Dalam Supply Chain Management Pada Minimarket Family Cukir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 670–683.
- SAP. (2023). *ERP for Business Scaling and Supply Chain Optimization*.
- Susrama, I. G., Sugiarto, & Agustiono, W. (2020). *Buku Ajar Enterprise Resource Planning (ERP)*.
- Times Indonesia. (2024). *Ternyata Ini Rahasia Mengapa Durian di Banyuwangi Berkualitas Tinggi*.
- Wijaya, A. T., et al. (2023). Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning dan Supply Chain Management Pada PT. TDK Electronics Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zai, I., et al. (2023). Analisa Penerapan ERP dalam Meningkatkan Kinerja SCM Grand Pet Shop. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 16(2), 249-257.